

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar menurut Winkel (1996:162) “ adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.” Berhasil tidaknya suatu pembelajaran dapat diukur dengan penilaian atau tes dalam pembelajaran.

Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Pembelajaran. Kegiatan ini merupakan salah satu dari keempat tugas pokok seorang guru. Keempat tugas pokok tersebut adalah merencanakan, melaksanakan, menilai keberhasilan pengajaran dan memberikan bimbingan sesuai dengan lahirnya peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penjabarannya.

Dalam praktek pembelajaran keempat kegiatan pokok ini merupakan sebuah kesatuan yang padu dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru berupaya untuk menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar, memotivasi, mengajukan bahan ajar, serta menggunakan metode dan media yang telah disiapkan. Selain itu, ia mengolah dan menafsirkan hasil belajar siswa, serta mengambil keputusan untuk kepentingan peningkatan efektifitas pengajaran yang akan datang guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

PP no 74 tahun 2008 ayat 1 menjelaskan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini formal, dan pendidikan menengah.

Terkait dengan tuntutan tersebut jelas sekali seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi peserta didik sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran yang diampunya. Namun demikian, bentuk Tes pilihan ganda lebih diminati sebagai instrumen evaluasi pembelajaran. Tes pilihan ganda juga digunakan untuk tes berskala besar seperti untuk Ujian Nasional karena mudah dinilai, objektif tinggi dan bisa mengukur tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Selain memiliki keunggulan, sebenarnya tes pilihan ganda juga memiliki banyak kelemahan. Beberapa kelemahan tes pilihan ganda adalah 1) siswa tidak mengembangkan sendiri jawaban tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar. 2) jika tidak mengetahui jawaban yang benar maka akan menerka. Hal ini menimbulkan kecenderungan siswa tidak belajar untuk memahami pelajaran, tetapi menghafal soal dan jawabannya.

Penilaian lain yang bisa digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai, hanya saja tes seperti ini cakupan materi yang ditanyakan terbatas, sehingga kurang komperhensif dalam menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami suatu pokok bahasan atau materi (Muslich,2008:117).

Melihat dari sisi strategis dan fungsi penilaian yang merupakan bagian dari sistem pendidikan yaitu mengukur ketercapaian suatu pembelajaran, perlu kita “tinjau ulang” penggunaan tes konvensional (tes objektif (*multiple choice*)) dan

tes uraian) untuk dicarikan penilaian alternatif yang lebih cocok dengan karakteristik materi fisika dan konsep yang akan dinilai.

Novak dalam bukunya *learning how to learn* telah menyumbang produk penting yaitu peta konsep atau pemetaan konsep. Peta konsep menyatakan hubungan antara konsep-konsep dalam bentuk proporsi-proporsisi untuk menolong guru mengetahui konsep-konsep yang telah dikuasai pada siswa agar belajar bermakna dapat berlangsung, untuk mengetahui penguasaan konsep-konsep pada siswa serta untuk menolong siswa mempelajari cara belajar (Dahar, 1996:133).

Peta konsep dapat digunakan sebagai asesmen alternatif, Instrumen Tes peta konsep dapat dijadikan alat untuk mengukur seberapa jauh tingkat kognitif siswa. Peta konsep yang dihasilkan oleh siswa juga dapat digunakan untuk memahami kedudukan konsep-konsep dan hubungan antar konsep tersebut dalam materi tertentu (Subali, 2002:92).

Penilaian peta konsep mengacu pada 1) jumlah konsep yang digunakan. 2) hubungan antara konsep (proporsisi) percabangan, 3) hirarki dan 4) hubungan silang (cross links). Jumlah konsep menunjukkan cakupan pengetahuan siswa, proporsisi antar konsep menunjukkan tingkat difesensiasi komponen konsep, hirarki mencerminkan cakupan diferensiasi komponen konsep dan hubungan silang menunjukkan integrasi makna (Suratno dan Suhara,2003:2).

Peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana prestasi belajar juga diukur dengan tes peta konsep selain dengan tes pilihan ganda. Oleh karena itu, Peneliti akan melakukan penelitian profil prestasi belajar siswa SMA pada materi

hukum newton, dimana instrumen tes yang digunakan menggunakan tes peta konsep dan tes pilihan ganda.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana profil prestasi belajar fisika siswa SMA pada materi Hukum Newton yang diukur dengan tes Pilihan Ganda dan Tes Peta konsep?.

Rumusan masalah tersebut di atas diurai menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil prestasi belajar yang diukur dengan pilihan ganda?
2. Bagaimana profil prestasi belajar yang diukur dengan peta konsep?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan Peta Konsep dan Pilihan Ganda untuk mengukur prestasi belajar siswa?

C. BATASAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian ini memerlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Profil prestasi belajar merupakan seluruh kecakapan melalui proses belajar disekolah yang dinyatakan dengan nilai- nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar. Profil prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes yang diperoleh siswa

dalam pembelajaran yang diukur dengan Tes peta konsep dan Tes pilihan ganda yang dinyatakan dengan nilai-nilai hasil belajar.

2. Tes Peta Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam pembuatan peta konsep sesuai dengan aturan (Novak,1985) yaitu 1) adanya hirarki, 2) proporsisi, 3) kaitan silang dan 4) contoh.
3. Tes pilihan ganda dalam penelitian ini tentang aspek kognitif yang dikemukakan oleh bloom yang berpendapat bahwa dalam penyusunan soal ada tingkatan-tingkatan kesulitan dalam penelitian ini dibatasi untuk aspek C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), dan C₄ (analisis).
4. Efektifitas dalam penelitian ini adalah penggunaan tes dalam mengukur prestasi belajar dengan soal yang setara.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional sangat dibutuhkan hal ini untuk mengarahkan agar penelitian dapat terukur dengan baik. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Prestasi belajar** adalah kemampuan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian diukur dengan tes yang berbentuk tes Pilihan Ganda dan tes Peta

konsep dimana siswa membuat peta konsep dan membandingkan dengan hasil guru pada materi Hukum Newton.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang profil prestasi belajar fisika pada materi hukum Newton yang diukur dengan Tes pilihan ganda dan Tes peta konsep

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan secara langsung ataupun tidak dalam bidang pendidikan terutama pada pendidina SMA dala mata pelajaran fisika. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara khusus adalah:

1. Memberikan informasi tentang bentuk profil prestasi belajar fisika pada konsep hukum Newton yang dikur dengan tes Pilihan Ganda maupun tes Peta konsep.
2. Memberikan informasi tentang kriteria penilaian peta konsep sesuai tingkat kognitif.
3. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam pengembangan asesmen alternatif Peta konsep.

G. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada salah satu SMAN di kota Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari Sembilan kelas dengan jumlah rata-rata per kelasnya 40 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas X-2 yang berjumlah 38 siswa

